

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang pendapatan utamanya dari penerimaan pajak negara. Pajak memiliki peran yang besar dalam pembiayaan pembangunan nasional dan pelayanan kesejahteraan masyarakat. Pembiayaan ini telah diatur oleh negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Target penerimaan pajak setiap terus ditingkatkan oleh pemerintah karena disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan atau pengeluaran negara yang juga terus meningkat. Sehingga semakin tinggi realisasi penerimaan pajak negara, maka akan semakin maju perkembangan Indonesia kedepannya.

**(Selistiaweni et al., 2020)** Pajak adalah sebuah kewajiban bagi suatu negara yang terutang kepada orang pribadi atau suatu badan yang memiliki sifat memaksa berdasarkan dengan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung dan yang diperlukan bagi suatu negara untuk memakmurkan rakyatnya. Pajak mempunyai peran yang penting untuk suatu negara, khususnya jika melaksanakan pembangunan negara karena pajak bersumber dari pendapatan negara yang dipakai untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang dapat diperlukan oleh negaranya sendiri.

Sebuah perusahaan yang memiliki suatu keberhasilan akan memiliki persepsi yang baik dari para investor dilihat dari bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola saham yang ada, dari sanalah penilaian perusahaan

dilakukan. Nilai perusahaan adalah harga perusahaan yang bersedia untuk dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual **(Damayanthi, 2019)**. Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham dimana perkembangannya dapat dilihat dari harga saham di bursa, jika harga saham meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan **(Indrarini, 2019)**. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan **(Bernardin & Pebryyanti, 2016)**.

Menurut **(Puspaningrum, 2017)** nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan jaminan kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan ragu untuk menanamkan modal. Dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi dapat menguntungkan bagi perusahaan dan para pemegang saham karena itu perusahaan dan pemegang saham menginginkan kemakmuran secara maksimal dan jangka panjang.

Fenomena yang terkait pada nilai perusahaan data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan, per 3 april 2020, rata – rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp.6,96 triliun. Dibandingkan pada tanggal 5 april 2019 yang mencapai Rp.9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 %. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata – rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 % menjadi 7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham. Analisis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor

perdagangan dan aneka industry menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi virus corona. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu eksport-import. Terlebih lagi idustri yang memakai bahan baku impor juga mendapatkan tekanan dari pelemahan kas rupiah. Untuk kedepannya, Chris memperkirakan nilai transaksi di BEI akan tetap rendah. Ada kemungkinan tetap rendah karena efek penurunan serta adanya beberapa reksadana yang bermasalah dihentikan oleh OJK.

Suatu perusahaan yang melakukan kegiatan dalam penanaman saham dan setiap kegiatan yang dilakukan di perusahaan tentunya memiliki kontribusi wajib yang akan dibayar kepada Negara sebagai tujuan untuk peningkatan suatu perusahaan, yaitu pajak perusahaan. Dilihat dari data Wajib Pajak yang ada, logikanya Indonesia bisa untuk memenuhi target penerimaan pajak yang telah ditentukan. Namun kenyataannya belum bisa memenuhi target penerimaan yang telah ditentukan. namun pada saat yang sama, pemerintah dan masyarakat juga melihat perusahaan yang tetap memiliki itikad baik dan berkontribusi dengan cara masing-masing dan menyebarluaskan nilai-nilai perusahaan yang lebih bermakna **(Laraswati Ariadne Anwar, 2020)**.

Adapun contoh kasus lain kecurangan perusahaan manufaktur yang berlangsung di Indonesia adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau TPS Food. Kasus kecurangan TPS Food dimulai pada tahun 2018 dimana bisnis beras yang dijadikan oleh anak perusahaan TPS Food yang bernama PT Indo Beras

Unggul terbukti mengoplas beras yang mereka jual. Setelah kejadian tersebut, TPS Food mulai mengalami kesulitan dalam pembayaran bunga dan pokok obligasi dan pada akhirnya hal ini menjadi gagal bayar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Dengan demikian salah satu aktivitas perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak adalah suatu upaya yang dilakukan untuk pajak yang dibayar oleh perusahaan benar-benar efisien. Perencanaan pajak memiliki dua perspek yang berbeda. Pertama perspektif tradisional yaitu memberikan suatu pengaruh positif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang akan di bayarkan ke Negara untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perspektif kedua yaitu perspektif *agency theory*, perencanaan pajak memberikan peluang untuk melakukan tindakan *opportunistic* untuk dapat menurunkan nilai perusahaan (**Dewanata dan achmad, 2017**). Perencanaan pajak tidak jauh dengan upaya penekankan pengeluaran misalnya pemabayaran listrik. Pengehematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak dipakai. Demikian pula hal nya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari (**Faisal, 2016**). Karena itu banyak perusahaan melakukan penghematan beberapa hal yang tidak penting dalam suatu perusahaan agar tidak ada penambahan wajib pajak perusahaan.

Dengan adanya wajib pajak setiap perusahaan akan meminimalisir suatu hal yang akan menambah wajib pajak dengan melihat beberapa aset yang akan

di kelola agar pajak tidak terlalu tinggi. **(Rafinska, K., 2019)** Aset beban pajak tangguhan biasanya perusahaan akan menambahkan atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan pada periode berjalan atau periode mendatang. Aset pajak tangguhan merupakan jumlah pendapatan pajak yang akan dipulihkan di masa yang akan datang karena adanya akumulasi rugi pajak yang di perbolehkan untuk dikurangi nilai sisa kerugian atau dikompensasikan adanya perbedaan waktu (temporer). Dengan adanya aset beban pajak akan mempermudah suatu perusahaan dalam melihat beban pajak yang ada pada perusahaan.

Dapat kita lihat beban pajak tangguhan adalah beban yang mengakibatkan perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba pada laporan keuangan untuk kepentingan pada pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba ketika perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan merupakan beban pajak dimana pengeluaran pajak tangguhan akan mempengaruhi besar kecilnya dan ruang lingkup pembayaran pajak di masa depan **(Harnanto, 2015)**.

Pajak tangguhan diatur dalam PSAK nomor 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan ) pajak tangguhan yang sering muncul akibat adanya pengakuan atas kewajiban atau asset pajak tangguhan **(Waluyo, 2017)**. Dengan adanya pihak manajemen untuk menekankan dan membuat beban pajak sekecil mungkin , maka dari itu pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Dilihat dari beban pajak perusahaan bisa dilihat bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatannya, transparansi sebuah perusahaan sesuatu yang

akan dilihat oleh investor sebagai pertimbangan dalam mempercayai suatu perusahaan untuk melakukan kerja sama. **(Setyaningsih, 2016)** Transparansi perusahaan adalah ketersediaan informasi yang beredar luas yang dipercaya oleh kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu, meliputi posisi keuangan, kebijakan pemerintah, kesempatan investasi, nilai, dan risiko perusahaan yang sifatnya umum.

Apabila pengambilan keputusan yang dilakukan investor dan pemilik perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan karena laporan keuangan yang dihasilkan tersebut tidak terdapat informasi yang dibutuhkan pemilik perusahaan. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, laporan keuangan yang dilakukan atas informasi secara independen. keterbukaan dilakukan agar investor dan publik mengetahui pertumbuhan perusahaan.

Masalah transparansi pada perusahaan bisa dilihat apakah perusahaan tersebut memanipulasi laporan yang telah dinilai. Perusahaan terlihat sehat dalam laporan keuangannya dengan adanya transparansi. Transparansi sampai saat ini dijadikan tolak ukur dan keberhasilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan sistem akuntansi perusahaan dan harus memiliki ukuran standar pengelolaan serta standar pencapaian sasaran dan target perusahaan.

Dalam kegiatan perusahaan banyak yang akan dikelola agar bisa memperhitungkan anggaran yang akan di keluarkan berupa pajak. Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung yaitu elemen yang mengurangi laba pada perusahaan, karena tingkat tanggung jawab apabila semakin tinggi yang

ditanggung oleh suatu perusahaan maka semakin kecil laba yang didapatkan pajak. **(Bernardin & Karina, 2021)**

Menurut hasil **(Herawati & Ekawati, 2016)** perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap perencanaan pajak yang dilakukan memiliki dampak langsung terhadap nilai laba persaham perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dan menyatakan hasil yang tidak konsisten.

Menurut hasil **(Nuryana & Bhebhe, 2019)** nilai perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dimana dalam kaitannya dapat memperoleh dana dan keuntungan untuk perusahaan.

Menurut hasil **(Yuliem, 2018)** perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang ada pada beberapa penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Nilai Perusahaan Melalui Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi : Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada terhadap nilai perusahaan, yaitu:

1. Kepentingan (konflik agensi) dan asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dan akhirnya menurunkan nilai suatu perusahaan.
2. Pengambilan keputusan yang dilakukan investor dan pemilik perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan
3. Tujuan perusahaan yaitu dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan.
4. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
5. Dengan adanya pihak manajemen untuk menekankan dan membuat beban pajak sekecil mungkin , maka dari itu pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.
6. Tingkat tanggung jawab apabila semakin tinggi yang ditanggung oleh suatu perusahaan maka semakin kecil laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan tersebut, akibat yang timbul meminimalkan pembayaran pajak.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, variabel terkait adalah Nilai Perusahaan dan variabel moderating adalah Transparansi Perusahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh aset pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

7. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan melalui transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan intensitas aset tetap sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan intensitas aset tetap sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan intensitas aset tetap sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan dengan intensitas aset tetap sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan melalui transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### **1.6 Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan.

## 2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

## 3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.